

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Seksio Cessarea

¹Umi Kalsum, ²Saharuddin

¹ Program Studi DIV Kebidanan, Stikes Graha Edukasi Makassar, Indonesia

² Program Studi Ners, Stikes Graha Edukasi Makassar, Indonesia

Korespondensi : umykhalsum05@gmail.com

Abstract: In Indonesia, the percentage of cesarean section is around 31% in government hospitals throughout Indonesia. Data obtained from the South Sulawesi Provincial Health Office in 2016 the number of deliveries was 44,623 people and those who experienced complications were 1301 people and in 2018 the number of deliveries was 1374. The research design used in this study is a quantitative study with a cross sectional study approach. The research emphasizes the measurement/observation time of independent and dependent variable data, at one time, the measurement of an unlimited variable must be precise at the same time but has meaning that each subject is only subject to one measurement without repeated measurements. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling technique. sampling by limiting the number of populations based on predetermined variables. The results of this study indicate that there is a relationship between fetal distress and the incidence of cesarean section. The results of this study indicate that there is a relationship between a history of cesarean section and the incidence of cesarean section. And the results of the study show that there is a relationship between the distance of pregnancy and the incidence of cesarean section. It is hoped that the hospital will carry out every care based on the systematics of midwifery care so that it can identify problems in the mother and take action quickly and precisely, especially cesarean section.

Keywords : Fetal distress, section secaria, pregnancy distance

Abstrak:Di Indonesia, presentase operasi sesarea sekitar 31% di rumah sakit pemerintah yang ada diseluruh Indonesia. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 jumlah persalinan sebanyak 44.623 orang dan yang mengalami komplikasi sebanyak 1301 orang dan pada tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 1374. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan oendekatan *cross sectional study* adalah jenis penelitian menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen, pada satu saat , pengukuran variable tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namunempunyai makna setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* teknik pengambilan sampel dengan membatasi jumlah populasi berdasarkan variable yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara gawat janin dengan kejadian seksio sesarea. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian seksio sesarea. Dan hasil peneltian menunjukkan bahwa ada hubungan anatara jarak kehamilan dengan kejadian seksio sesarea. Diharapkan kepada pihak rumah sakit agar melaksanakan setiap asuhan berdasarkan sistematika asuhan kebidanan sehingga dapat mengidentifikasi masalah pada ibu serta melakukan tindakan dengan cepat dan tepat terutama tindakan *seksio sesarea*

Kata Kunci : Gawat Janin, Seksio Sesaria, Jarak Kehamilan

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu dan bayi akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi

di Negara-negara berkembang. Risiko kematian ibu dan bayi di Negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450/100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan risiko kematian ibu dan bayi di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran¹.

Pada tahun 2018 WHO memperkirakan bahwa angka persalinan seksio sesarea sekitar 12% sampai 16% dari semua proses persalinan seksio sesarea di Negara-negara berkembang. Di Amerika Serikat pada tahun 2018 angka persalinan seksio sesarea mencapai 25%. Di Kanada pada tahun 2018 angka persalinan seksio sesarea mencapai 24%. Di Indonesia, presentase operasi sesarea sekitar 31% di rumah sakit pemerintah yang ada diseluruh Indonesia². Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 mencatat bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sesuai dengan pencapaian target dari AKI sebelumnya 359/100.000 kelahiran hidup³.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 jumlah persalinan sebanyak 44.623 orang dan yang mengalami komplikasi sebanyak 1301 orang dan pada tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 1374 orang⁴. Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian yang fisiologis yang normal dalam kehidupan. Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala berlangsung dalam waktu 18-24 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin⁵. Salah satu indikasi yang paling umum untuk bedah sesarea adalah gawat janin, jarak kehamilan, dan riwayat seksio sesarea. Akan tetapi sebaliknya wanita tersebut harus melahirkan di Rumah Sakit dan sudah dirawat sebelum tanggal persalinan yang ditetapkan selanjutnya perlu diusahakan supaya kala II tidak berlangsung lama seperti primigravida tua, ketuban pecah dini, riwayat seksio sesarea, partus lama maupun panggul sempit⁶. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darwani menunjukkan bahwa ibu yang mengalami riwayat seksio sesarea sebanyak 48 orang dari 32 ibu yang mengalami persalinan seksio sesarea, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian seksio sesarea di peroleh nilai $p = 0,012$

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* adalah jenis penelitian menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen, pada satu saat, pengukuran variable tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran⁷. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah 1) semua ibu bersalin secara seksio sesarea di RSUD Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto, 2) tercatat di rekam medik. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang tidak bersedia mengikuti intervensi penelitian, dan ibu bersalin dengan komplikasi. Instrument pada penelitian menggunakan lembar observasi yang sudah paten berdasarkan variable yang akan diteliti yaitu gawat janin, riwayat SC dan jarak kehamilan ibu yang akan bersalin *seksio sesarea*. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan membuat table distribusi frekuensi dan narasi. Analisis bivariate dikumpulkan dalam penelitian diproses secara analitik dengan *Uji Chi Square (X^2)* dengan menggunakan table kontigensi 2x2. Selanjutnya, hasil tersebut akan diolah untuk menentukan adanya hubungan antara kedua variable independen dan variable dependen yang dihubungkan dengan menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto sebanyak 30 orang. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin seksio sesarea di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto. Sampel pada penelitian ini adalah ibu bersalin seksio sesarea di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto sebanyak 30 orang dengan teknik *Purposive Sampling*.

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Persalinan Seksio Sesarea di RSUD Lanto Dg. Pasewang

Persalinan Seksio Sesarea	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	17	56,7
Tidak	13	43,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang dijadikan sebagai sampel, yang dilakukan persalinan seksio sesarea sebanyak 17 orang (56,7%) dan tidak dilakukan persalinan *seksio sesarea* sebanyak 13 orang (43,3)

Table 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan gawat janin di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto

Gawat Janin	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	16	53,3
Tidak	14	46,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sampel, yang mengalami gawat janin sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang tidak mengalami gawat janin sebanyak 14 orang (46,7%).

Table 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Riwayat SC di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto

Gawat Janin	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	18	60,0
Tidak	12	40,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sampel, yang tidak memiliki riwayat SC sebanyak 18 orang (60,0%) dan yang tidak memiliki riwayat SC sebanyak 12 orang (40,0%)

Table 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jarak Kehamilan di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto

Gawat Janin	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko Tinggi	17	56,7

Risiko Rendah	13	43,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang tidak dijadikan sebagai sampel, yang memiliki jarak kehamilan risiko tinggi sebanyak 17 orang (56,7%) dan risiko rendah sebanyak 13 orang (43,3%)

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Gawat Janin dengan Persalinan Seksio Sesarea di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto

Gawat Janin	Persalinan Seksio Sesarea				Jumlah		Nilai <i>P</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	12	75,0	4	25,0	16	100	0,35
Tidak	5	35,7	9	64,3	14	100	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, ibu yang mengalami gawat janin sebanyak 16 orang, terdapat 12 orang (75,0%) yang melakukan persalinan seksio sesarea. Sedangkan yang tidak mengalami gawat janin sebanyak 14 orang, terdapat 5 orang (35,7%) yang melakukan persalinan seksio sesarea dan 9 orang (64,3%) tidak melakukan persalinan seksio sesarea. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,035$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian ada hubungan gawat janin dengan persalinan seksio sesarea.

Tabel 6 Hubungan riwayat SC dengan persalinan SC di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto

Riwayat SC	Persalinan Seksio Sesarea				Jumlah		Nilai <i>P</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	15	83,3	3	16,7	18	100	0,35
Tidak	2	16,7	10	83,3	12	100	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, ibu yang memiliki riwayat SC sebanyak 18 orang, terdapat 15 orang (83,3%) yang melakukan persalinan SC dan 3 orang (16,7%) tidak melakukan persalinan SC. Sedangkan yang tidak memiliki Riwayat SC sebanyak 12 orang, terdapat 2 orang (16,7%) yang melakukan persalinan seksio sesarea dan 10 orang (83,3%) tidak melakukan persalinan SC. Berdasarkan hasil *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 di tolak H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan Riwayat SC dan persalinan SC.

Tabel 7. Hubungan jarak kehamilan dengan persalinan SC di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto

Jarak Kehamilan	Persalinan Seksio Sesarea				Jumlah		Nilai <i>P</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Risiko Tinggi	14	82,4	3	16,7	17	100	0,000
Risiko Rendah	3	23,1	10	83,3	13	100	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Tabel 7. menunjukkan bahwa dair 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, ibu yang memiliki jarak kehamilan risiko tinggisebanyak 17 orang, terdapat 14 orang (82,4%) yang melakukan persalinan seksio sesarea dan 3 orang (17,6) tidak melakukan seksio sesarea. Sedangkan memilik jarak kehamilan risiko rendah sebanyak 13 orang, terdapat 3 orang (23,1%) yang melakukan persalinan seksio sesarea dan 10 orang (76,9%) tidak melakukan persalinan seksio sesarea. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,002$ lebih kecil dari $\alpha= 0,05$, ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan jarak kehamilan dengan persalinan seksio sesarea

Pembahasan

Hubungan Gawat Janin dengan Pesalinan Seksio Sesarea

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,035$ lebih kecil dari $\alpha= 0,05$, ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan gawat janin dengan persalian seksio sesarea Gawat janin adalah keadaan hipoksia pada janin, yaitu bila janin membnyai *basal metabolic rate* (BMR) yang tinggi, sehinggaa lebih banyak membutuhkan oksigenn dibandingkan dengan bayi yang telah lahir. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Irma Anastasya (2017) di RSIA Bina Kasih Purworejo menunjukkan bahwa ibu yang mengalami gawat janinsebanyak 103 orang dari 51ibu yang menjalani seksio sesarea.

Hubungan Riwayat SC dengan Persalinan Seksio Sesarea

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha= 0,05$, ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian ada hubungan riwayat SC dengan persalinan SC Hasil penelitian ini sejalan dengan yang lakukan oleh Nurwahida (2018) di RSUD Kutai Kartanegara mneunjukkan bahwa ibu yang mengalami riwayat seksio sesarea sebanyak 103 orang dari 42 ibu yang mengalami persalinan seksio sesarea , dengan demikian kami menyimpulkan bahwa ada hubungan antarariwayat seksio sesarea dengan kejadian seksio sesarea diperoleh nilai $p = 0,018$.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Persalinan Seksio Sesarea

Berdasarkan hasli uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha= 0,05$, ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan jarak kehamilan dengan persalinan seksio sesarea. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilkaukan oleh Nurwahidah (2018) di RSUD Kutai Kartengara menunjukkan bahwa ibu yang mengalami jarak kehamilan sebanyak 102 orang dari 29 ibu ynag mengalami persalinan seksio sesarea, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak

kehamilan dengan kejadian seksio sesarea diperoleh nilai $p = 0,012$

KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2021, Ada hubungan antara gawat janin dengan kejadian SC, ada. Ada hubungan antara riwayat sc dengan kejadian sc, da ada hubungan antara jarak kehamilan dengan seksio sesarea.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, pihak RSUD Lanto Daeng pasewang Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. (2014). InfoDATIN, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. In K. RI, *Situasi Kesehatan Ibu* (pp. 1-2).
2. Nancy Febriana. (2021). Motivasi Suami Merawat Istri Pasca Sectio Caesarea Di Rpkk Rsud Koja Jakarta Utara . *JAKHKJ* , 1-2.
3. Lestari, T. R. (2020). Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak
4. Dinas Kesehatan Jeneponto, 2018
5. Sarwono Prawirohardjo. (2018) Edisi Ke empat.. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta.
6. Mochtar, R. (2016). *Sinopsis Obstetr*. Jilid 2. EGC. Jakarta.
7. Nursalam, H. Syahrums (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Cipta Pustaka Media. Jakarta
8. Mahmud, H. (2018). Metodologi Penelitian. Syakir Media Press. Sumatera Selatan
9. Friska Ernita Sitorus, Bahtera Bindavid Purba. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihantindakan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi di Rsu Sembiring Delitua. *1*.
10. Edwin D. Pamilangan, John J. E. Wantania, Anastasia M Lumentut. (2019). Indikasi Seksio Sesarea di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2017 dan 2018 . *e-clinic*.
11. Friska Ernita Sitorus, Bahtera Bindavid Purba. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihantindakan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi di Rsu Sembiring Delitua. *1*.